

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA PAMPAPAN KECAMATAN PUGAAN KABUPATEN TABALONG

Nabila¹, Jumaidi², Nida Urahmah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Administrasi (STIA) Amuntai
e-mail: nabilakg336@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat yang berpartisipasi memiliki dampak pada pencapaian tujuan kelompok organisasi dengan menyuarakan aspirasi, mengemukakan ide, ikut serta dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, serta terlibat dalam penilaian demi kepentingannya dalam menjalankan pemerintahan daerah. Permasalahan yang dihadapinya antara lain Keterbatasan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah disebabkan oleh minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan minimnya sumbangan ide dari individu yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelajahi tingkat keterlibatan dan variasi bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di Desa Pampanan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Pampanan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui informan dan dokumen dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Pampanan, Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong masih belum optimal. (2) Faktor-faktor penghambat mencakup ketiadaan alokasi anggaran untuk pengelolaan sampah di desa dan minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. (3) Sementara faktor-faktor pendukung meliputi respons positif masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan banyaknya masukan positif dari masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

Participating communities have an impact on achieving organizational group goals by voicing aspirations, expressing ideas, participating in decision making, carrying out tasks, and being involved in assessments for their interests in running regional government. The problems they face include limited community participation in managing waste due to the lack of awareness of the importance of protecting the surrounding environment and the lack of contribution of ideas from limited individuals. This research aims to (1) Explore the level of involvement and variations in forms of community participation in managing waste in Pampanan Village (2) identify factors that hinder and support community participation in waste management in Pampanan Village. The research method used is a qualitative approach with descriptive research type. Data was obtained through informants and documents using interview, observation and documentation techniques. Data analysis is carried out through data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The research results show that (1) community involvement in waste handling in Pampanan Village, Pugaan District, Tabalong Regency is still not optimal. (2) Inhibiting factors include the absence of a budget allocation for waste management in the village and the lack of public awareness in protecting the environment. (3) Meanwhile, supporting factors include the community's positive response to waste handling and the large number of positive inputs from the community regarding waste handling.

Keywords: Community Participation, Waste Management

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, dijelaskan bahwa sampah merujuk pada material sisa berbentuk padat yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam, terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik yang mudah terurai dan sampah anorganik yang sulit terurai. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan tantangan besar yang dapat menimbulkan dampak luas dan berbahaya terhadap lingkungan dan kesejahteraan social. Salah satu dampak terbesarnya adalah pencemaran lingkungan. Sampah yang tidak terkendali cenderung menyebar ke lingkungan baik di darat maupun di air, seperti sungai dan laut Akibatnya kualitas udara, air, dan tanah dapat tercemar sehingga mengancam kelestarian ekosistem alam dan mengganggu keseimbangan ekologi.

Setiap kota atau daerah yang sedang berkembang tentu mempunyai beberapa tantangan, seperti pengelolaan infrastruktur di bidang lingkungan, khususnya di bidang persampahan. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, konsumsi manusia juga meningkat. Akibatnya, jumlah sampah yang terakumulasi akibat aktivitas manusia pun semakin meningkat. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan sampah lingkungan yang tujuan utamanya adalah mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, pengelolaan sampah masih bergantung pada negara, hal ini tercermin dari rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih.

H.A.R Tilaar (2009:287) (Ibrahim el al. 2020) (Mustanir *et al.*, 2022), Menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan manifestasi dari dorongan untuk memperkuat demokrasi melalui desentralisasi, yang mengedepankan aspek perencanaan dari tingkat bawah dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan komunitas. Partisipasi masyarakat telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 2017 tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah disebutkan bahwa partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.

Partisipasi masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah dapat berupa seperti pemilihan sampah sesuai dengan jenisnya dalam proses pengelolaan dan pengurangan sampah. keterlibatan masyarakat dalam berperan aktif mengidentifikasi permasalahan serta potensi yang ada di lingkungan mereka, turut serta dalam proses pengambilan keputusan mengenai solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan, pelaksanaan upaya untuk menangani masalah, dan keterlibatan dalam mengevaluasi dampak perubahan yang terjadi

Sampah adalah material sisa yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan termasuk dalam berbagai bentuk seperti padat, cair, gas, dan bahan berbahaya. Komponen sampah meliputi berbagai jenis material seperti sisa makanan, kertas, plastik, logam, kaca, tekstil, bahan kimia, dan limbah medis. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, institusi, industri, dan sektor publik lainnya. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan, seperti polusi udara, pencemaran air, penyebaran penyakit, dan sebagainya.(Miftahur, 2023).

Pembagian sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari kondisi yang ada di suatu negara/ setempat. Ada dua cara pembagian yang sering digunakan, yakni berdasarkan istilah teknis dan berdasarkan kepada sumbernya. Pembagian berdasarkan istilah teknis menghasilkan adanya enam jenis sampah, yakni: Sampah yang bersifat semi basah. Golongan ini merupakan bahan-bahan organik, misalnya sampah dapur dan sampah restoran, yang kebanyakan merupakan sisa buangan sayuran dan buah-buahan. Sampah jenis ini bersifat

mudah terurai, karena mempunyai rantai ikatan kimiawi yang pendek. Sampah organik yang sukar terurai karena mempunyai rantai ikatan kimia yang panjang, misalnya plastik, kaca, dan selulosa. Sampah berupa abu yang dihasilkan pada proses pembakaran. Secara kuantitatif sampah jenis ini sedikit, tetapi pengaruhnya bagi kesehatan cukup besar.

Sampah berupa jasad hewan mati, misalnya bangkai tikus, anjing, ayam, ikan dan burung. Sampah jalanan, yakni sampah yang dapat dikumpulkan secara penyapuan di jalan-jalan, misalnya daun-daunan, kantong plastik, kertas, dan lain-lain. Sampah industri, yakni sampah yang berasal dari kegiatan produksi di industri. Secara kuantitatif jenis limbah ini banyak, tetapi ragamnya tergantung pada jenis industri tersebut.

Pengelolaan sampah adalah tindakan yang dilakukan untuk mengelola sampah yang dihasilkan mulai dari memilah sampah yang dihasilkan, penempatan sampah di wadah yang tepat, membuang ke tempat penampungan sementara (Tarigan and Dukabain, 2023).

Sumber sampah dapat berasal dari berbagai tempat, baik itu dari rumah tangga, perkantoran, industri, pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya. Berikut beberapa contoh sumber sampah, antara lain: Rumah tangga, Perkantoran, Industri, Pasar tradisional, Pusat perbelanjaan, Tempat umum, Sampah Alami dan Lainnya. Sumber Sampah paling Dominan di Indonesia adalah Sumber sampah yang paling banyak berasal dari rumah tangga. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia pada tahun 2020, sekitar 70% sampah yang dihasilkan berasal dari rumah tangga. Sisa 30% sisanya berasal dari berbagai sumber, seperti industri, pasar tradisional, perkantoran, dan lain sebagainya. Namun demikian, proporsi sumber sampah yang dihasilkan dapat berbeda-beda di setiap daerah atau negara tergantung pada kondisi sosial-ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Sampah terdiri dari berbagai macam bahan seperti sisa makanan, kertas, plastik, logam, kaca, tekstil, bahan kimia, dan limbah medis. Sampah dapat berasal dari rumah tangga, institusi, industri, dan sektor publik lainnya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan, seperti polusi udara, pencemaran air, penyebaran penyakit, dan sebagainya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Pengelolaan sampah memiliki tujuan untuk mengurangi sampah agar dapat meningkatkan kesehatan masyarakat serta menjaga kualitas lingkungan, mengelola sampah dengan cara yang efisien, berkelanjutan, dan bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan, kesehatan masyarakat, dan sumber daya alam. Perda Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga terdiri atas (a) Pengurangan sampah dan (b) Pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah terdiri atas: Pengelolaan sampah dilaksanakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.

Menurut Cohen dan Uphoff dalam (Irine,2015:61) (Mustanir *et al.*, 2022), Untuk menilai derajat partisipasi masyarakat, dapat diamati dari empat aspek berikut:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan
3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat
4. Partisipasi dalam Evaluasi

Terkait partisipasi pengelolaan sampah didesa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapinya antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, kurangnya

kesadaran masyarakat Terkait pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan sumbangan pemikiran dari masyarakat yang minim. Sehingga penulis ingin mengkaji topik “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Pampanan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong” secara detail.

METODE

Lokasi tempat penelitian ini adalah di Desa Pampanan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan, yang beralamat di jalan pampanan kode Pos 71554.

Menurut Creswell (Sugiyono, 2022), Hal ini mengacu pada proses penjelajahan dan pemahaman perilaku individu dan kelompok terkait isu sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian melibatkan pengembangan pertanyaan penelitian dan prosedur awal, pengumpulan data dari partisipan, analisis data secara induktif, pengaturan data sebagian menjadi tema, dan interpretasi data. Tahap penutup melibatkan penyusunan laporan dalam format yang dapat disesuaikan dengan mudah.

Studi ini menerapkan metode penelitian deskriptif yang fokus pada deskripsi atau gambaran suatu isu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang tepat dan terstruktur mengenai populasi, situasi, atau fenomena khusus.(Fiantika *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini, terdapat 12 orang informan yang menjadi sumber data. Metode sampling data yang diterapkan adalah purposive sampling, dimana teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.(Sugiyono, 2022).

Metode pengumpulan data yang dipakai meliputi wawancara ialah pengadakan tanya jawab dengan responden dan informan guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi , ialah pengamatan langsung kelapangan untuk menggali data yang sedang diperlukan, dalam hal ini penulis secara langsung turun kelapangan untuk mengamati Peran Pemerintah Desa Pampanan Terkait Pengelolaan Sampah, dan dokumentasi ialah pengeumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil objek yang diteliti.

Sedangkan teknik analisis data mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan data yaitu dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (Triangulasi) yang dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh mencukupi. Reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Cohen dan Uphoff dalam (Irine,2015:61) (Mustanir *et al.*, 2022), Untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan masyarakat, perhatikan empat aspek berikut: Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan, Keterlibatan dalam Implementasi, Keterlibatan dalam Pemanfaatan, dan Keterlibatan dalam Evaluasi.

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

a. Tanggapan atau penolakan terhadap kegiatan yang dilakukan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong terkait tanggapan atau penolakan sudah sangat baik, tanggapan dari masyarakat sangat menerima apabila kegiatan pengelolaan sampah dilaksanakan di desa tanpa adanya penolakan dari pihak masyarakat desa. Dikarenakan untuk pengelolaan sampah di desa pampanan tidak ada yang mengelola baik dari pengangkutan, pengumpulan, tempat pembuangan sampah, timbunan dan lain-lain. Masyarakat desa juga sangat menerima apabila diperlukan pekerja yang dikhususkan untuk mengangkut sampah yang dihasilkan oleh masyarakat desa, seperti hal-nya masyarakat dengan terbuka menerima kebijakan pengelolaan sampah jika memang akan dilaksanakan.

b. Sumbangan pemikiran

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong terkait sumbangan pemikiran masih kurang baik, dikarenakan hanya beberapa masyarakat saja yang memberikan ide ataupun sumbangan pemikiran terkait pengelolaan sampah. Masyarakat masih kurang aktif ikut serta dalam memberikan ide-ide ataupun pemikiran mereka untuk pengelolaan sampah desa, dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak peduli tentang sampah dilingkungan mereka dan hanya sebagian masyarakat saja yang memberikan pemikiran mereka terkait pengelolaan sampah ini.

1. Partisipasi dalam Pelaksanaan

a. Sumbangan tenaga

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong terkait sumbangan tenaga sudah cukup baik, karena banyaknya masyarakat dengan mandiri membakar sampah yang mereka hasilkan sehingga kengurangi sampah yang menumpuk. Dalam hal pengelolaan sampah pribadi yang dihasilkan oleh masyarakat turut berpartisipasi dalam pemusnahannya dengan cara membakar sendiri sampah yang mereka hasilkan.

b. Sumbangan material

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong terkait sumbangan material masih kurang baik, karena masyarakat desanya belum ada memberikan sumbangan material berupa benda, uang ataupun yang lainnya untuk pengelolaan sampah desa. belum ada yang memberikan sumbangan material berupa barang dan lainnya, dikarenakan program dari pemerintah desa tidak berjalan dengan baik sehingga masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk memberikan sumbangan material berupa barang atau yang lainnya.

2. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

a. Pemeliharaan lingkungan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong terkait pemeliharaan lingkungan masih kurang baik, dikarenakan masih banyak masyarakat desa yang membuang sampah sembarangan, sehingga sampah yang masyarakat buang bertebaran di samping dan belakang rumah mereka. Masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar mereka, banyak sampah yang berserakan di pinggir jalan dan sarana pengangkutan sampah yang tidak pernah dioperasikan. Masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, masyarakat lebih fokus pada kebersihan pekarangan rumah sedangkan samping, belakang rumah dan sekitarnya sering kali di abaikan.

b. Memanfaatkan sampah yang dipilah

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong terkait pemanfaatan sampah yang dipilah masih kurang baik, dikarenakan masih banyak sampah yang tidak dipisahkan sesuai dengan jenis sampahnya serta jarang yang dimanfaatkan yang menandakan bahwa masyarakat desa masih minim pengetahuan tentang jenis-jenis sampah dan cara pemanfaatannya. Masih banyak masyarakat yang belum tahu tentang jenis-jenis sampah dan cara memanfaatkannya. Kebanyakan masyarakat desa pampanan membuang sampahnya begitu saja tanpa memilah ataupun memanfaatkannya. Bahkan sampah yang berbeda jenisnya akan dimasukkan ke dalam kantong sampah yang sama.

3. Partisipasi dalam Evaluasi

a. Memberikan kritikan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong terkait memberikan kritikan masih kurang baik, dikarenakan hanya beberapa masyarakat saja yang memberikan kritikan tentang pengelolaan sampah desa, sehingga pemerintah desa tidak tau harus mengoptimalkan dibagian mana. Sebagian masyarakat tidak aktif memberikan kritikan mereka dikarenakan masyarakat berpikir jika sudah ada yang hanya beberapa masyarakat saja yang memberikan kritikan dan masyarakat yang lainnya tidak perlu lagi untuk memberikan kritikan yang lain serta tidak tersedianya kotak kritik dan saran yang seharusnya disediakan di setiap kantor desa.

b. Memberikan saran

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong terkait memberikan saran sudah cukup baik, dikarenakan banyaknya masyarakat yang memberikan saran serta masukan-masukan untuk pemerintah desa tentang pengelolaan sampah. banyak masyarakat telah memberikan saran mereka kepada pihak pemerintah desa seperti meminta untuk merealisasikan dan mengoptimalkan program pengelolaan sampah desa, menambah pasilitas sarana dan prasarana pengelolaan sampah desa, menggunakan sarana prasarana yang sudah ada dan menambah jumlah tong sampah yang dibagikan kepada masyarakat yang belum mendapatkannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat adalah sebagai berikut:

a. Tidak adanya anggaran untuk pengelolaan sampah desa

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong adalah tidak adanya anggaran untuk program penanganan sampah di desa yang menyebabkan tidak berjalannya program pengelolaan sampah desa hingga saat ini. dapat dilihat penganggaran untuk pengelolaan sampah hanya sampai di pembagian tong sampah dan penyediaan sarana pengangkutan sampah yang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Sehingga dengan tidak adanya anggaran ini membuat masyarakat menjadi kurang dalam menjaga lingkungan sekitar mereka.

b. Kesadaran masyarakat yang minim terhadap lingkungan

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong adalah minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, kurangnya pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis sampah serta cara memanfaatkannya. kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih, lingkungan yang tidak bersih dapat menjadi sarang berbagai penyakit. Pemahaman masyarakat terkait sampah yang masih seadik bahkan masyarakat masih banyak yang tidak peduli dengan keadaan sekitar mereka, akibat dari pembuangan sampah sembarangan memiliki risiko yang tinggi untuk mencemari lingkungan sekitarnya.

2. Faktor pendorong adalah sebagai berikut:

a. Tanggapan positif dari masyarakat

Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong adalah tanggapan positif dari masyarakat, masyarakat dengan terbuka menerima program pengelolaan sampah desa apabila memang akan dijalankan dan di realisasikan.

b. Banyaknya saran dan masukan dari masyarakat

Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong adalah banyaknya saran dan masukan yang diberikan masyarakat kepada pihak pemerintah desa, sehingga menjadi faktor pendorong bagi pemerintah desa untuk menjalankan dan merealisasikan program pengelolaan sampah desa yang terhenti. Banyaknya saran yang masyarakat berikan kepada pihak pemerintah desa dapat membantu mendorong kemajuan dalam program pengelolaan sampah desa agar dapat berjalan dengan optimal kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa pampanan kecamatan pugaan kabupaten tabalong masih kurang baik, dapat dilihat dari indikator sumbangan pemikiran, sumbangan material, pemeliharaan lingkungan, memanfaatkan sampah yang dipilah, dan memberikan kritikan.
2. Faktor penghambat diantaranya, tidak adanya anggaran untuk pengelolaan sampah desa dan kesadaran masyarakat yang minim terhadap lingkungan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah tanggapan positif dari masyarakat dan banyaknya masukan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiantika, F.R. *et al.* (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Y. Novita. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Miftahur, R. (2023) *Panduan Pengelolaan Sampah*. Bekasi: Michosan Center Indonesia.
- Mustanir, A. *et al.* (2022) 'Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan'. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. 3rd edn. Edited by S.Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, L.B. and Dukabain, O.M. (2023) *Pengelolaan Sampah Kreatif*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Affrian, R. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong', *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Anshari, M.R. (2021) 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) 'Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin', *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.

- Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.
- Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.
- Fiantika, F.R. *et al.* (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Y. Novita. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Miftahur, R. (2023) *Panduan Pengelolaan Sampah*. Bekasi: Michosan Center Indonesia.
- Mustanir, A. *et al.* (2022) 'Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan'. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.
- Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.
- Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.
- Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) 'PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.
- Setiawan, I. (2022) 'Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*. 3rd edn. Edited by S.Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.
- Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. 3rd edn. Edited by S.Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, L.B. and Dukabain, O.M. (2023) *Pengelolaan Sampah Kreatif*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation



Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.